

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*World Health Organisasi (WHO)* memperkirakan di seluruh dunia lebih dari 585 ribu ibu meninggal tiap tahun saat hamil atau bersalin. Artinya, setiap menit ada satu perempuan yang meninggal (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, 2009). Salah satu upaya pencegahan atau penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah upaya langsung untuk menurunkan tingkat kelahiran dilaksanakan melalui program Keluarga Berencana, yaitu dengan mengajak Pasangan Usia Subur (PUS) agar memakai alat kontrasepsi. Disamping tujuan penurunan tingkat kelahiran keikutsertaan dalam program Keluarga Berencana juga dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan penduduk, terutama ibu dan anak (Anggraeni & Martani, 2011).

Padatahun 2013 jumlah peserta KB aktif di Indonesia sebanyak 35.276.105 (76,73%) dengan rincian IUD 4.025.642 (11,41%), MOW 1.241.758 (3,52%), MOP 244.126 (0,69), implan 3.439.453 (9,75%), kondom 1.136.810 (3,22%), suntikan 16.533.106 (46,87%), danpil 8.655.210 (24,54(Kemenkes, 2014).

Dari data BKKBN Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sampai pada bulan Oktober 2014 terdapat jumlah PUS sebanyak 545.375. Pencapaian peserta KB aktif sebanyak 434.349 dengan rincian kontrasepsi IUD 104.632, MOW 20.681, MOP 3.219, implant 28.567, kondom 28.391, suntik 199.491, dan pil 49.368. Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi di Kabupaten Sleman sampai bulan Oktober tahun 2014 jumlah akseptor KB aktif sebanyak

121.630 peserta dengan perincian pengguna kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) 32.865 peserta, Medis Operatif Wanita (MOW) 5.763 peserta, Medis Operatif Pria (MOP) 736 peserta, implant 5.392 peserta, Kondom 9.015 peserta, suntik 56.481 peserta, dan pil 11.378 peserta (BKKBN DIY, 2014).

Dari data Dinkes 2013 Pengguna kontrasepsi KB Kabupaten kota Yogyakarta menggunakan metode IUD 9.197(30,3%), MOP 210 (0,7%), MOW 1.616(5,3%), Implan 759 (2,5%), kondom 4.426 ( 14,6%), suntik 10.111 (33,3%), dan pil 3.361 (11,1%), kabupaten gunung kidul IUD 13.535(14,4%), MOP 377(0,4%), MOW 3.292( 3,5%), Implan 6.758 ( 7,2%), Kondom 2.890 (3,1%), Suntik 53.827 (57,4%), Pil 13.045 (13,9%), kabupaten bantul IUD 29.426 (23,4%), MOP 1.297 (1,0%), MOW 6.465 (5,1%), Implan 6.555(5,2%), Kondom 8.503(6,7%), Suntik 60.331(47,9%), Pil 13.441(10,7%), Kabupaten Kulon Progo IUD 13.389( 24,7%), MOP 627 (1,2%), MOW 2.874 ( 5,3%), Implan 7.028(13,0%), Kondom 2.446 (4,5%), Suntik 22.947( 42,2%), Pil 4.864 (9,0%), kabupaten sleman IUD 6.356 (5,5%), MOP 460 (0,4%), MOW 926 ( 0,8%), Implan 3.318 (2,9%), Kondom 5.704 (4,9%), Suntik 84.692 (72,9%), Pil 14.645 (12,6%) (Dinkes, 2013).

Dari data Dinkes 2013 kontrasepsi KB suntik kabupaten kota Yogyakarta Suntik 10.111( 33,3%), Sleman 84.692( 72,9%), Bantul 60.331 (47,9%), kulonprogo 22.947 ( 42,2%), gunungkidul 53.827(57,4%) ( Dinkes.2013).

Dari data dapat dilihat bahwa kontrasepsi hormonal suntik semakin banyak digunakan karena kerjanya yang sangat efektif, pemakaiannya yang praktis ,mudah dihentikan setiap saat dan aman (Anggraeni&Martani, 2011). Banyakhal

yang mempengaruhi akseptor dalam memilih alat kontrasepsi antara lain adalah pertimbangan medis, latar belakang social budaya, social ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan jumlah anak yang diinginkan. Disamping itu adanya efek samping yang merugikan dari suatu alat kontrasepsi juga mempengaruhi bertambah atau berkurangnya akseptor suatu alat kontrasepsi (Depkes RI, 2008).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu terjadi seseorang melakukan penginderaan suatu objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama (Notoatmodjo, 2010). Mengingat metode kontrasepsi suntik merupakan salah satu cara KB yang efektif, terpilih, murah dan banyak jumlahnya, namun masih banyak juga didapatkan akseptor kontrasepsi suntik yang mengalami efek samping sehingga para akseptor mengalami kekhawatiran, kecemasan yang berlebihan, maka sebaiknya sebelum menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan akseptor harus mengetahui dan memahami tentang efek samping yang ditimbulkannya sehingga tidak menimbulkan *drop out* bagi akseptor kontrasepsi suntik.

Semua metode kontrasepsi, termasuk kontrasepsi suntik mempunyai efek samping. Efek samping tersebut yang harus diketahui oleh akseptor sebelum

memakainya (Sulistiyawati, 2011). Beberapa pengguna KB suntik sampai saat ini belum mengetahui efek samping yang akan muncul setelah dilakukan penyuntikan, setelah dilakukan penyuntikan kurang lebih 1 bulan ibu baru menyadari bahwa ada perbedaan yang terjadi dalam dirinya seperti siklus haid mulai berubah dan ibu mengalami kenaikan berat badan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan padatanggal 15 Februari 2015 di BPS Suprapti Sleman didapatkan gangguan efek samping kontrasepsi terbanyak adalah pada kontrasepsi suntik 3 bulan. Jenis gangguan yang banyak dialami adalah gangguan pola haid dan kenaikan berat badan. Setelah penulis melakukan wawancara terhadap 10 akseptor tentang pengetahuan efek samping KB suntik 3 bulan, didapatkan hasil sebanyak 6 orang (60%) memiliki pengetahuan kurang tentang efek samping KB suntik 3 bulan. Sedangkan 4 orang(40%)lainnya memiliki pengetahuan yang baik tentang efek samping KB suntik 3 bulan kombinasi. Berdasarkan latar belakang di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek sampingdi BPS Suprapti Sleman Yogyakarta Tahun 2015.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkanuraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana gambaran tingkatpengetahuanibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan di BPS SupraptiSleman Yogyakarta Tahun 2015?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan umum

Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan di BPS Suprapti.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan di BPS Suprapti Sleman Yogyakarta berdasarkan Karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, paritas, dan pekerjaan.
- b. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan kaitannya dengan gangguan haid di BPS Suprapti Sleman Yogyakarta.
- c. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan kaitannya dengan perubahan berat badan di BPS Suprapti Sleman Yogyakarta.
- d. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan kaitannya dengan sakit kepala di BPS Suprapti Sleman Yogyakarta.
- e. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan kaitannya dengan depresi di BPS Suprapti Sleman Yogyakarta.
- f. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan kaitannya dengan keputihan di BPS Suprapti Sleman Yogyakarta.
- g. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan kaitannya dengan jerawat di BPS Suprapti Sleman Yogyakarta.

- h. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan kaitannya dengan libido di BPS Suprapti Sleman Yogyakarta.
- i. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan kaitannya dengan infeksi dan abses di BPS Suprapti Sleman Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang keluarga berencana terutama gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan dalam memberiinformasi dan pengembangan asuhan kebidanan tentang alat kontrasepsi khususnya bagi mahasiswi DIII Kebidanan di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

###### b. Bagi Bidan di BPS SupraptiSleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam pemberian konseling tentang efek samping KB suntik3 bulan.

###### c. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan bisa dan sekaligus mampu memberikan stimulasi untuk meneliti topik yang terkait sehingga studi kesehatan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan. selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran tingkat

pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan dengan menambahkan jumlah sampel dengan karakteristik lebih lengkap, melakukan penelitian dengan cara observasi, menggunakan metode penelitian yang berbeda, dan mengendalikan factor pengganggu sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

### E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis/Judul	Rancangan Penelitian	Hasil Utama	Persamaan/Perbedaan
1	Wahyuni(2006) Persepsi Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping KB Suntik di Bidan Praktik Swasta “Dwi Kusuma” Desa Pojok Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo	Metode penelitian <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> sebanyak 45 orang. Instrumen penelitian kuesioner. Analisis data menggunakan prosentase	Hanya 3 responden (6,00%) saja yang mempunyai persepsi kurang baik tentang efek samping KB suntik.	Persamaan: Metode penelitian, instrument dan alat analisis Perbedaan: Variabel penelitian dan lokasi penelitian
2	Natalia (2012) Tingkat Pengetahuan Akseptor KB tentang Efek Samping KB Suntik Depoprogestin di BPS Mutmainah Kwarasan Sukoharjo Tahun 2012	Metode penelitian adalah <i>deskriptif</i> . Pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> sebanyak 39 orang. Instrumen penelitian kuesioner. Analisis data menggunakan prosentase	Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang efek samping KB suntik depoprogestin paling banyak pada kategori cukup (56,41%).	Persamaan: Metode penelitian, instrument dan alat analisis Perbedaan: Variabel penelitian dan lokasi penelitian
3	Khasanah (2013) Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Suntik DMPA tentang Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Sikap Akseptor dalam Mengatasi Efek Samping Kontrasepsi Suntik DMPA di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun 2013	Desain deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan sistem <i>cluster sampling</i> , dengan jumlah responden sebanyak 72 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan sistem angket. Analisa data dengan uji <i>spearman rank</i> .	Tidak ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB suntik DMPA tentang kontrasepsi suntik DMPA dengan sikap akseptor dalam mengatasi efek samping kontrasepsi suntik DMPA	Persamaan: Tema penelitian tentang efek samping kontrasepsi suntik dan instrumen penelitian. Perbedaan: Variabel penelitian, alat analisis data